

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih menjadi sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatan medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat (Sukmawati et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan, melahirkan harus didampingi oleh ahli medis terlatih. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya memenuhi tujuan ketiga *Sustainable Development Goals* (SDG's), yaitu menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (AKB) secara global (Kemenkes, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) didunia sebanyak 303.000 jiwa. Sedangkan AKI di ASEAN sebanyak 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Angka tersebut masih cukup tinggi dibandingkan dengan target SDG's tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup. Pendarahan (45%), infeksi (15%), dan preeklampsia (13%) menjadi penyebab utama pada kematian ibu di Indonesia terkait dengan kelahiran (Harahap & Fitriani, 2021)

Kematian ibu dapat didefinisikan ketika seorang wanita meninggal dikarenakan proses yang terkait dengan kehamilan, termasuk pada kehamilan ektopik, persalinan, aborsi, dan hingga 42 hari setelah kehamilan berakhir, tidak termasuk masa kehamilan itu sendiri. Indikator jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh proses yang terkait dengan kehamilan, persalinan, aborsi, dan

hingga 42 hari setelah akhir kehamilan, dihitung dalam periode waktu tertentu, tanpa memperhitungkan usia pada kehamilan dan angka ini kemudian dibagi dengan 100.000 kelahiran hidup pada periode yang sama (Kemenkes RI, 2020)

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu, Kementerian Kesehatan, pada tahun 2022 jumlah kematian ibu mencapai 4.005 jiwa sedangkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 4.129 jiwa. Sementara itu, kematian bayi pada tahun 2022 sejumlah 20.882 bayi sedangkan pada tahun 2023 sejumlah 29.945 bayi. (Kemenkes RI, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Utara sepanjang tahun 2022 mencapai 131 jiwa. Penyebab tingginya angka kematian ibu terbanyak disebabkan oleh pendarahan, hipertensi saat kehamilan, infeksi, dan lain-lain. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 610 bayi. Faktor penyebab utama kematian bayi tersebut adalah asfiksi, berat bayi yang lahir rendah, kelainan kongenital, infeksi, diare, dan lainnya. Namun angka tersebut masih belum mewakili angka yang sebenarnya dikarenakan masih banyaknya angka kematian ibu yang tidak dilaporkan dan tidak dicatat. (Dinkes Sumut, 2023)

Hal lain yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu adalah masih rendahnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terutama daerah-daerah yang secara geografis belum dapat terjangkau oleh pelayanan kesehatan yang

memadai, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana serta ketersediaan tenaga kesehatan yang masih kurang di wilayah terpencil (Wardawati & Hariati, 2024)

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Janji Matogu Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir bahwa wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu sebanyak 8 (delapan) wilayah yaitu, parhabinsaran, partoruan, parbagsan, partor, dolok saribu, sigaol timur, sigaol barat, siregar aek nalas. (Puskesmas Janji Matogu, 2024)

Tabel 1. 1 Jumlah Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Hamil

No.	Wilayah	Ibu Hamil	Ibu Bersalin	Ibu Hamil Komplikasi
1.	Parhabinsaran	14	13	2
2.	Partoruan	9	9	1
3.	Parbagsan	9	9	1
4.	Partor	11	10	2
5.	Dolok Saribu	9	9	2
6.	Sigaol Timur	10	9	2
7.	Sigaol Barat	9	9	2
8.	Siregar Aek Nalas	13	12	2
Jumlah		84	80	17

Sumber : Laporan PWS KIA UPT. Puskesmas Janji Matogu, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu pada tahun 2023 sebanyak 84 jiwa, ibu bersalin sebanyak 80 jiwa, dan ibu hamil komplikasi sebanyak 17 jiwa.

Tabel 1. 2 Jumlah Persalinan yang ditolong oleh Nakes dan Non-Nakes di UPT. Puskesmas Janji Matogu Tahun 2023

No.	Variabel	Jumlah
1.	Persalinan yang ditolong oleh Nakes	80
2.	Persalinan yang ditolong oleh Non-nakes	4

Sumber : Laporan PWS KIA UPT. Puskesmas Janji Matogu, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah persalinan yang ditolong oleh Nakes adalah 80 jiwa dan persalinan yang ditolong oleh Non-Nakes adalah 4 jiwa. Diketahui bahwa belum seluruh ibu hamil dalam persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama dalam konteks budaya dan lingkungan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa tradisi dan budaya, keterbatasan akses kesehatan menjadi penyebab ibu memilih dukun sebagai penolong persalinannya.

Menurut informasi oleh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Janji Matogu pada tahun 2023 di Desa Parhabinsaran terdapat satu kasus kematian ibu bersalin dengan hipertensi yang tidak terdeteksi. Kasus kematian ibu bersalin tersebut ditolong oleh Non-nakes Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah yang abnormal di dalam arteri. Ibu hamil dengan hipertensi ialah ibu hamil yang tekanan darahnya mencapai 140/90 mmHg atau lebih yang terjadi saat kehamilan (Nadia Nurul, 2021).

Berdasarkan data yang telah didapatkan, belum seluruhnya ibu hamil yang tercatat memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya. Seperti

yang telah dikatakan bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih penolong persalinan. Hal ini mendorong peneliti di Puskesmas Janji Matogu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, status ekonomi, peran keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wardawati & Hariati, 2024) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemilihan penolong persalinan. Didapatkan bahwa pemilihan persalinan berdasarkan tingkat pengetahuan Ibu masih kurang, hal ini disebabkan karena di desa kelapa dua rata-rata tingkat pendidikan tertinggi hanya sampai SLTA, dari 25 sampel 10 orang berpendidikan SD.

Menurut Titi sumarni (2022) ada hubungan yang bermakna antara sikap, akses informasi, jarak dari fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan. sikap positif berpeluang 19 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan dibandingkan sikap negatif. akses informasi mudah berpeluan 10 kali memilih tenaga pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatandibandingkan akses informasi tidak mudah. jarak fasilitas kesehatan dekat memilikipeluang 1 kali memilih tenaga pertolongan kesehatan dengan tenaga kesehatan dibandingkan jarak jauh (Sumarni, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buitbesi Yurrisetiowati, 2023) berdasarkan analisis antara akses pelayanan (jarak) dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan diperoleh hasil uji statistic nilai p-value = 0,00 ($p < 0,05$) maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara akses dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan (Buitbesi Yurrisetiowati, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah determinan ibu dalam pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan determinan ibu dalam memilih tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu Kecamatan Uluan Kabupaten Toba Samosir tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memahami gambaran pertolongan persalinan di Puskesmas Janji Matogu untuk ibu hamil.
2. Memahami hubungan pendidikan ibu hamil dengan pilihan penolong persalinan di Puskesmas Janji Matogu.
3. Memahami hubungan antara kepercayaan ibu hamil dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Janji Matogu.
4. Memahami hubungan kepemilikan jaminan kesehatan ibu dengan pilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.

5. Memahami hubungan kualitas layanan pada ibu hamil dengan pilihan penolong persalinan Puskesmas Janji Matogu.
6. Memahami hubungan aksesibilitas ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Janji Matogu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pengalaman dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga meningkatkan kemampuan peneliti untuk menerapkan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Fakultas

Manfaat penelitian ini bagi fakultas adalah diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil tentang bidan guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membantu semua ibu yang akan bersalin untuk memilih bidan oleh tenaga kesehatan dengan harapan semua ibu akan tertolong dalam persalinan melalui proses persalinan yang aman, menjamin kesehatan dan keselamatan ibu dan anak.

4. Bagi Puskesmas

Kajian ini memberikan pengetahuan dan manfaat bagi Puskesmas Janji Matogu terkait determinan maternal dalam pemilihan bidan, serta pendekatan pelayanan kesehatan bagi semua ibu hamil dan semua ibu bersalin oleh tenaga kesehatan profesional. Karyawan yang sedang hamil memiliki pilihan untuk memilih bidan. Selain itu, puskesmas dapat membuat program yang lebih baik untuk memastikan bahwa tenaga medis hadir di semua kelahiran.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan memasukkan karakteristik baru dari metodologi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk penelitian selanjutnya